



Keterkaitan Antara Harga Listrik Terhadap Keputusan Konsumsi Energi Listrik (Studi Kasus Pada PT PLN ULP Kolaka)

The Relationship Between Electricity Prices and Electricity Consumption Decisions (Case Study at PT PLN ULP Kolaka)

**Aiedil Pebri Suwarna¹, Rita Fatimah², Febyola³, Ustwana Aisya⁴,
Putri Nur Hayra⁵, Marliana⁶**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: aidilfebri3@gmail.com¹, Rita108@gmail.com², Febyolaf44@gmail.com³, Ustwana838@gmail.com⁴,
putrinurhayra2828@gmail.com⁵, marliana24kolaka@gmail.com⁶

Article history :

Received : 21-01-2025

Revised : 23-01-2025

Accepted : 25-01-2025

Published: 27-01-2025

Abstract

Electricity prices are costs charged to consumers for the use of electrical energy. Consumers of electrical energy are individuals, households, businesses, or industries that use electricity to meet their daily needs. The method used by the author uses a qualitative descriptive method obtained from journal references and seen from events in the field, the results obtained by the author that the price of electricity has a very significant relationship with consumer decisions Electricity with several factors.

Keywords: *Electricity Prices, Consumer Decisions, Electrical Energy*

Abstrak

Harga listrik adalah biaya yang dikenakan kepada konsumen untuk penggunaan energi listrik. Konsumen energi listrik adalah individu, rumah tangga, bisnis, atau industri yang menggunakan listrik untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Metode yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didapatkan dari referensi jurnal serta dilihat dari kejadian dilapangan, hasil yang didapatkan penulis bahwa harga Listrik memiliki keterkaitan yang sangat signifikan dengan Keputusan konsumen Listrik dengan beberapa factor.

Kata Kunci : *Harga Listrik, Keputusan Konsumen, Energi Listrik*

PENDAHULUAN

Harga listrik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi energi listrik di berbagai sektor, baik rumah tangga maupun industri. Perubahan harga listrik dapat mendorong perubahan perilaku konsumsi energi, baik dalam penghematan maupun pemakaian yang lebih efisien.

Kondisi umum yang mendasari penelitian ini adalah pentingnya listrik sebagai sumber energi utama dalam berbagai sektor, baik itu rumah tangga, industri, maupun sektor publik. Di era modern ini, listrik menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk, dan urbanisasi yang pesat turut berkontribusi terhadap peningkatan kebutuhan listrik. Selain itu, kebijakan energi nasional yang berfokus pada pengelolaan sumber daya energi secara efektif dan efisien juga menekankan pentingnya pemanfaatan energi listrik yang berkelanjutan. Di Indonesia, PLN sebagai penyedia layanan listrik memiliki peran sentral dalam memastikan ketersediaan listrik yang andal bagi



seluruh lapisan masyarakat. PT PLN ULP Kolaka, sebagai bagian dari unit layanan PLN, bertanggung jawab dalam menyediakan listrik di wilayah Kolaka dan sekitarnya.(Rochmadi 2011)

Kondisi empiris yang ada menunjukkan bahwa masyarakat sering kali harus menyesuaikan konsumsi energi mereka berdasarkan harga listrik yang berlaku. Ketika terjadi kenaikan harga listrik, sebagian masyarakat cenderung mengurangi penggunaan peralatan listrik yang tidak esensial atau mencari alternatif energi lain yang lebih hemat. Sebaliknya, ketika harga listrik stabil atau bahkan menurun, konsumsi energi listrik cenderung meningkat karena masyarakat merasa lebih leluasa dalam penggunaan listrik. Dalam konteks ini, peran PT PLN ULP Kolaka menjadi sangat penting, tidak hanya dalam menyediakan listrik tetapi juga dalam memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, meskipun terdapat sejumlah penelitian yang telah mengkaji hubungan antara harga energi dan konsumsi energi, penelitian yang spesifik membahas kaitan antara harga listrik dan keputusan konsumsi energi listrik di wilayah Kolaka masih terbatas. Gap penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada kotakota besar atau daerah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda dengan Kolaka. Padahal, wilayah seperti Kolaka dengan karakteristik ekonomi yang lebih agraris dan pendapatan masyarakat yang relatif lebih rendah juga perlu mendapatkan perhatian. Pemahaman tentang bagaimana perubahan harga listrik mempengaruhi perilaku konsumsi energi listrik di daerah ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi kebijakan tarif listrik yang lebih efektif.(Adistiariani, Sasana, and Jalunggono 2020)

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang ada dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan energi yang lebih baik di Kolaka. Dengan memahami bagaimana harga listrik mempengaruhi keputusan konsumsi energi, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi energi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang didefinisikan sebagai "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu," sebagai gaya penulisan analitis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya efektivitas, sistem, perilaku, aspek, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini manajer PLN ULP Kolaka dan para staf pegawai yang ada di PLN ULP Kolaka tersebut merupakan subjek dari penelitian ini. Akan tetapi Subjek utama dalam penelitian ini adalah manajer PLN ULP Kolaka yang mengetahui tentang Pln secara jelas.



TINJAUAN PUSTAKA

Harga Listrik

Harga listrik adalah biaya yang dikenakan kepada konsumen untuk penggunaan energi listrik. Penetapannya melibatkan berbagai faktor, seperti biaya produksi, distribusi, dan kebijakan pemerintah. Biaya produksi meliputi bahan bakar, operasional pembangkit, serta pemeliharaan jaringan distribusi. Fluktuasi harga bahan bakar, permintaan listrik, dan kebijakan subsidi juga memengaruhi harga listrik.

Pemerintah, melalui PLN, menetapkan tarif listrik berdasarkan golongan pelanggan, seperti rumah tangga dan industri, dengan beberapa menerima subsidi. Kebijakan *tariff adjustment* memungkinkan penyesuaian tarif sesuai kondisi ekonomi, seperti perubahan harga bahan bakar atau nilai tukar. (Rahel 2023)

Namun, faktor utama yang sering mempengaruhi harga listrik adalah permintaan dan penawaran energi. Ketika permintaan energi listrik meningkat, terutama saat ada peningkatan aktivitas ekonomi atau populasi, tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas pembangkit listrik, harga listrik cenderung naik. Sebaliknya, jika pasokan listrik melimpah, harga dapat lebih stabil atau bahkan turun.

Di sisi lain, kenaikan harga listrik dapat berdampak langsung pada konsumsi listrik oleh konsumen. Masyarakat akan lebih berhati-hati dalam menggunakan listrik, seperti berusaha untuk mengurangi pemakaian listrik yang tidak diperlukan, menggunakan peralatan yang lebih efisien energi, atau beralih ke sumber energi alternatif. Kenaikan harga ini juga dapat mempengaruhi sektor industri, di mana biaya produksi yang meningkat akibat tarif listrik yang lebih tinggi dapat mempengaruhi harga barang dan jasa yang diproduksi. (Prihastama and Arif 2023)

Selain itu, dari sudut pandang sosial, kenaikan harga listrik dapat menambah beban ekonomi rumah tangga berpenghasilan rendah, yang sudah terbatas dalam pengeluaran mereka. Kondisi ini disebut sebagai *energy poverty*, di mana akses terhadap energi yang memadai menjadi sulit karena tingginya harga listrik.

Untuk mengatasi dampak dari kenaikan harga listrik, pemerintah dan penyedia layanan listrik seperti PLN (Perusahaan Listrik Negara) biasanya melakukan berbagai upaya untuk menstabilkan harga. Salah satu langkahnya adalah diversifikasi sumber energi, dengan mengandalkan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan air. Penggunaan energi terbarukan ini dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang harganya fluktuatif dan semakin mahal. Selain itu, teknologi efisiensi energi juga dapat membantu mengurangi konsumsi listrik, sehingga menurunkan biaya energi yang harus dibayar oleh konsumen. (Prasetya, Widayanto, and Waloejo 2022)

Kenaikan harga listrik dapat mendorong konsumen untuk mengurangi konsumsi atau beralih ke sumber energi alternatif. Di sisi lain, upaya stabilisasi harga dilakukan dengan mengandalkan energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin, serta teknologi efisiensi energi untuk mengurangi biaya produksi jangka panjang.



Keputusan Konsumsi energi Listrik

Keputusan konsumsi energi listrik adalah proses di mana konsumen menentukan seberapa banyak listrik yang akan digunakan berdasarkan berbagai faktor, seperti kebutuhan, harga, pendapatan, dan preferensi. Konsumen rumah tangga, industri, dan bisnis mempertimbangkan aspek ekonomi dan kenyamanan saat memutuskan konsumsi energi mereka.

Faktor utama yang memengaruhi keputusan ini adalah harga listrik. Ketika harga listrik naik, konsumen cenderung mengurangi penggunaan atau mencari cara untuk lebih efisien dalam menggunakan listrik, seperti menggunakan peralatan hemat energi. Sebaliknya, ketika harga listrik rendah, konsumsi bisa meningkat karena tidak ada tekanan untuk berhemat. (Adistiariani, Sasana, and Jalunggono 2020)

Ketersediaan teknologi dan alternatif energi, seperti energi surya, juga berperan dalam keputusan konsumsi. Konsumen yang memiliki akses ke teknologi tersebut cenderung mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional.

Pendapatan konsumen juga memengaruhi. Rumah tangga dengan pendapatan rendah lebih sensitif terhadap kenaikan harga listrik dibandingkan dengan rumah tangga berpenghasilan tinggi, yang mungkin lebih mampu menyesuaikan pengeluaran mereka tanpa mengorbankan kenyamanan. Secara keseluruhan, keputusan konsumsi energi listrik adalah hasil dari interaksi antara harga, pendapatan, kebutuhan energi, serta preferensi teknologi dan kenyamanan. (Rahel 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan konsumen energi listrik

1. Harga Listrik

Harga listrik adalah faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumsi energi. Ketika harga listrik naik, konsumen cenderung mengurangi pemakaian listrik untuk menghemat pengeluaran. Konsumen akan lebih bijak dalam menggunakan peralatan listrik, seperti mematikan lampu yang tidak digunakan atau mengganti peralatan dengan yang lebih hemat energi. Sebaliknya, jika harga listrik rendah, konsumen merasa tidak terbebani oleh biaya, sehingga cenderung lebih bebas dalam menggunakan listrik.

Faktor elastisitas harga juga berperan di sini. Konsumen rumah tangga biasanya lebih sensitif terhadap perubahan harga dibandingkan dengan konsumen industri yang memiliki permintaan lebih stabil. Industri mungkin akan tetap beroperasi dengan konsumsi energi tinggi karena kebutuhan produksi, meskipun harga listrik naik. (Israptono 2009)

2. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen sangat mempengaruhi keputusan konsumsi listrik. Konsumen dengan pendapatan tinggi cenderung lebih mampu menanggung kenaikan harga listrik tanpa mengurangi pemakaian secara drastis. Mereka juga cenderung lebih mampu membeli peralatan hemat energi yang berbiaya lebih tinggi di awal, tetapi menghasilkan penghematan jangka panjang.

Sebaliknya, konsumen berpenghasilan rendah lebih sensitif terhadap perubahan harga listrik. Kenaikan tarif listrik akan lebih berdampak pada mereka, karena listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus mereka penuhi. Dalam situasi ini, mereka mungkin akan



terpaksa mengurangi penggunaan listrik atau mengalokasikan anggaran dari kebutuhan lain untuk membayar tagihan listrik.

3. Kebutuhan Energi

Setiap konsumen memiliki kebutuhan energi yang berbeda-beda tergantung pada gaya hidup dan penggunaan peralatan listrik. Konsumen rumah tangga, misalnya, membutuhkan listrik untuk keperluan dasar seperti penerangan, pendingin udara, memasak, dan penggunaan peralatan elektronik. Sementara itu, industri membutuhkan listrik untuk menjalankan mesinmesin besar, peralatan produksi, serta sistem pendingin dan penerangan di pabrik.

Perbedaan kebutuhan ini memengaruhi keputusan konsumsi. Konsumen yang sangat bergantung pada listrik, seperti industri atau bisnis yang beroperasi 24 jam, cenderung memiliki konsumsi energi yang lebih besar dan lebih sedikit terpengaruh oleh perubahan kecil dalam harga. Sementara itu, rumah tangga mungkin akan lebih fleksibel dalam mengurangi konsumsi ketika diperlukan. (Assagaf 2010)

4. Kesadaran Lingkungan dan Efisiensi Energi

Semakin banyak konsumen yang mulai mempertimbangkan dampak lingkungan dari konsumsi energi mereka. Konsumen yang sadar akan pentingnya mengurangi emisi karbon dan melindungi lingkungan cenderung mengadopsi perilaku yang lebih efisien dalam menggunakan energi. Mereka mungkin memilih peralatan yang hemat energi, seperti lampu LED, AC dengan teknologi inverter, atau kulkas hemat energi, untuk mengurangi konsumsi listrik tanpa mengorbankan kenyamanan.

Selain itu, gerakan hijau dan kampanye kesadaran lingkungan mendorong lebih banyak konsumen untuk memilih energi terbarukan, seperti panel surya di rumah. Kesadaran ini membuat konsumen semakin peduli untuk mengurangi ketergantungan mereka pada listrik dari sumber energi fosil yang lebih mahal dan tidak ramah lingkungan.

5. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi memiliki dampak signifikan pada keputusan konsumsi listrik. Penggunaan peralatan pintar dan teknologi otomatisasi yang terintegrasi dengan sistem manajemen energi rumah (smart home) memungkinkan konsumen mengatur penggunaan listrik dengan lebih efisien. Perangkat ini dapat mengontrol konsumsi energi secara otomatis berdasarkan waktu atau kebutuhan, misalnya mematikan perangkat yang tidak digunakan atau menyesuaikan suhu ruangan sesuai jadwal penghuni rumah.

Selain itu, teknologi seperti panel surya semakin mudah diakses dan terjangkau. Konsumen yang memiliki akses terhadap teknologi energi terbarukan dapat menghasilkan listrik sendiri dan mengurangi ketergantungan pada jaringan listrik utama, sehingga mengurangi biaya tagihan listrik.

6. Ketersediaan Sumber Energi Alternatif

Sumber energi alternatif, seperti energi surya, angin, atau biomassa, menjadi pilihan bagi banyak konsumen untuk mengurangi konsumsi listrik dari jaringan konvensional. Penggunaan



panel surya di atap rumah, misalnya, memungkinkan konsumen untuk menghasilkan listrik sendiri, terutama di daerah yang kaya sinar matahari.

Ketersediaan energi alternatif ini dapat mengubah perilaku konsumsi energi konsumen. Mereka yang memiliki akses ke teknologi ini cenderung mengurangi konsumsi listrik dari PLN, yang pada akhirnya mengurangi tagihan bulanan. Di beberapa negara, konsumen bahkan dapat menjual kelebihan energi yang mereka hasilkan ke jaringan listrik, menghasilkan pendapatan tambahan.

7. Regulasi Pemerintah

Kebijakan pemerintah memainkan peran besar dalam mengarahkan keputusan konsumsi listrik. Subsidi listrik, tarif listrik yang terjangkau, serta program efisiensi energi dapat memengaruhi bagaimana konsumen menggunakan listrik. Subsidi yang diberikan kepada golongan rumah tangga berpenghasilan rendah membuat listrik tetap terjangkau bagi mereka, sementara kebijakan penyesuaian tarif listrik atau *tariff adjustment* mendorong konsumen untuk lebih bijak dalam mengelola penggunaan listrik.

Selain itu, kebijakan yang mendorong penggunaan energi terbarukan, seperti insentif pajak atau program *feed-in tariff*, membuat energi alternatif lebih menarik bagi konsumen. Regulasi yang ketat mengenai standar efisiensi energi juga memastikan bahwa peralatan listrik yang dijual di pasaran lebih hemat energi, sehingga konsumen dapat menikmati listrik dengan biaya yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, keputusan konsumsi energi listrik dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor ekonomi, teknologi, dan kebijakan. Harga listrik, pendapatan, teknologi, dan regulasi adalah faktor-faktor kunci yang memengaruhi seberapa besar konsumen menggunakan listrik dan bagaimana mereka bereaksi terhadap perubahan dalam biaya dan ketersediaan energi. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga listrik adalah biaya yang dikenakan kepada konsumen untuk penggunaan energi listrik. Penetapannya melibatkan berbagai faktor, seperti biaya produksi, distribusi, dan kebijakan pemerintah. Pemerintah, melalui PLN, menetapkan tarif listrik berdasarkan golongan pelanggan, seperti rumah tangga dan industri, dengan beberapa menerima subsidi. Kebijakan *tariff adjustment* memungkinkan penyesuaian tarif sesuai kondisi ekonomi, seperti perubahan harga bahan bakar atau nilai tukar.

Konsumen energi listrik adalah individu, rumah tangga, bisnis, atau industri yang menggunakan listrik untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Konsumen listrik dapat berupa rumah tangga yang menggunakan listrik untuk penerangan, perangkat elektronik, dan peralatan rumah tangga, atau perusahaan yang menggunakan listrik untuk menjalankan operasi bisnisnya, seperti pabrik, kantor, atau pusat perbelanjaan.

Faktor utama yang memengaruhi keputusan ini adalah harga listrik. Ketika harga listrik naik, konsumen cenderung mengurangi penggunaan atau mencari cara untuk lebih efisien dalam



menggunakan listrik, seperti menggunakan peralatan hemat energi. Sebaliknya, ketika harga listrik rendah, konsumsi bisa meningkat karena tidak ada tekanan untuk berhemat.(Assagaf 2010)

Ketika harga listrik meningkat, konsumen cenderung mengurangi konsumsi energi listrik untuk menghindari biaya yang lebih tinggi. Mereka dapat memilih menggunakan peralatan listrik yang lebih hemat energi atau mengurangi penggunaan listrik pada waktu-waktu tertentu. Sebaliknya, ketika harga listrik menurun, konsumen mungkin lebih nyaman menggunakan listrik tanpa terlalu memikirkan penghematan.

Harga Listrik naik sesuai dari penetapan pemerintah yang telah disetujui dengan anggota DPR yang kemudian diterapkan kepada seluruh konsumen Listrik yang ada hal yang dilakukan konsumen dalam hal peningkatan tarif Listrik ada beberapa konsumen yang menghemat penggunaan Listrik, dengan lebih mengatur skala prioritas dalam penggunaan listrik tersebut.

Pemerintah dan penyedia layanan listrik seperti PLN memiliki peran penting dalam menetapkan tarif listrik yang sesuai dan memberikan insentif bagi penggunaan energi yang efisien. Kebijakan tarif yang adil dan program subsidi bagi golongan masyarakat tertentu dapat membantu menjaga keseimbangan antara harga dan konsumsi energi.

Ketika harga listrik naik, konsumen akan lebih memperhatikan penggunaan listrik mereka. Banyak konsumen yang berusaha untuk menghemat energi guna mengurangi biaya tagihan listrik. Misalnya, di sektor rumah tangga, konsumen cenderung mengurangi pemakaian peralatan elektronik yang tidak terlalu diperlukan, mematikan lampu yang tidak digunakan, atau mengatur penggunaan AC secara lebih efisien. Harga listrik yang lebih tinggi juga dapat mendorong konsumen untuk mulai menggunakan peralatan yang lebih hemat energi, seperti lampu LED atau peralatan elektronik berlabel hemat energi. Di sisi lain, jika harga listrik turun, konsumen cenderung merasa lebih bebas dalam menggunakan listrik karena biaya yang lebih rendah, sehingga konsumsi listrik bisa meningkat.(Adistiariani, Sasana, and Jalunggono 2020)

Dari sisi elastisitas permintaan, pengaruh harga listrik terhadap konsumsi bervariasi tergantung pada jenis konsumen. Rumah tangga umumnya lebih sensitif terhadap perubahan harga listrik dibandingkan dengan industri atau bisnis besar. Ketika harga listrik naik, rumah tangga lebih cepat menyesuaikan konsumsi mereka, karena mereka dapat mengurangi penggunaan listrik dengan mematikan perangkat yang tidak perlu. Namun, di sektor industri, perubahan harga listrik mungkin tidak terlalu berdampak besar karena proses produksi biasanya memerlukan pasokan listrik yang stabil dan dalam jumlah besar, yang sulit untuk dikurangi secara signifikan.

Faktor pendapatan konsumen juga memainkan peran penting dalam kaitannya dengan harga listrik. Konsumen dengan pendapatan rendah lebih rentan terhadap kenaikan harga listrik. Karena listrik merupakan kebutuhan dasar, konsumen berpenghasilan rendah mungkin terpaksa mengorbankan kebutuhan lainnya untuk membayar tagihan listrik yang lebih tinggi. Sebaliknya, konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mampu menyesuaikan anggaran mereka tanpa banyak mempengaruhi kebiasaan konsumsi energi.(Ispraptono 2009) Teknologi juga berperan penting dalam mengurangi dampak kenaikan harga listrik. Konsumen yang memiliki akses ke teknologi hemat energi atau sumber energi alternatif, seperti panel surya, dapat mengurangi ketergantungan mereka pada listrik dari jaringan konvensional. Dalam kasus kenaikan harga listrik,



teknologi seperti ini memungkinkan konsumen tetap menjaga konsumsi listrik mereka tanpa meningkatkan biaya.

Regulasi pemerintah juga berpengaruh besar pada hubungan antara harga listrik dan konsumsi. Subsidi listrik yang diberikan kepada kelompok masyarakat tertentu, seperti rumah tangga berpenghasilan rendah, membantu mengurangi beban harga listrik bagi mereka. Di banyak negara, pemerintah juga menerapkan kebijakan penyesuaian tarif (*tariff adjustment*), yang memungkinkan harga listrik disesuaikan secara berkala berdasarkan kondisi ekonomi dan biaya produksi listrik. Kebijakan ini penting untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan listrik yang terjangkau dan kestabilan biaya produksi energi. (Prasetya, Widayanto, and Waloejo 2022)

Secara keseluruhan, harga listrik berperan sebagai faktor kunci dalam keputusan konsumsi energi. Kenaikan harga mendorong konsumen untuk lebih hemat dan efisien dalam penggunaan energi, sementara penurunan harga biasanya menyebabkan peningkatan konsumsi. Namun, dampak harga listrik bervariasi tergantung pada elastisitas permintaan konsumen, pendapatan mereka, ketersediaan teknologi hemat energi, serta kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Harga listrik memiliki dampak signifikan terhadap keputusan konsumsi energi listrik. Penurunan atau kenaikan harga listrik akan mempengaruhi pola konsumsi, baik di tingkat rumah tangga maupun industri. Penting bagi konsumen untuk mempertimbangkan efisiensi energi dalam jangka panjang, terutama di tengah perubahan harga energi yang dinamis.

Secara keseluruhan, keputusan konsumsi energi listrik dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor ekonomi, teknologi, dan kebijakan. Harga listrik, pendapatan, teknologi, dan regulasi adalah faktor-faktor kunci yang memengaruhi seberapa besar konsumen menggunakan listrik dan bagaimana mereka bereaksi terhadap perubahan dalam biaya dan ketersediaan energi.

Secara keseluruhan, harga listrik berperan sebagai faktor kunci dalam keputusan konsumsi energi. Kenaikan harga mendorong konsumen untuk lebih hemat dan efisien dalam penggunaan energi, sementara penurunan harga biasanya menyebabkan peningkatan konsumsi. Namun, dampak harga listrik bervariasi tergantung pada elastisitas permintaan konsumen, pendapatan mereka, ketersediaan teknologi hemat energi, serta kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiariani, Rsmadayanti, Hadi Sasana, And Gentur Jalunggono. 2020. "Penduduk Dan Harga Listrik Terhadap Konsumsi Energi Sektor Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 1990-2018." *Dinamic : Directory Journal Of Economic* 2 (2): 415–30. <https://doi.org/10.31002/Dinamic.V2i2.1373%0a>.
- Assagaf, Aminullah. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Konsumen Rumah Tangga Sedang Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero)." *Die: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* 6 (3). <https://doi.org/10.30996/Die.V6i3.158>.
- Israptono, F Joko. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggan Dalam Membayar Rekening Listrik (Studi Kasus Pada Pelanggan Yang Menunggak Di Pt. Pln



- (Persero) Apj Surakarta) Jurnal Sains Pemasaran Indonesia.” *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* Viii (2): 204–23.
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. 2016. “Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2016.” *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*.
- Prasetya, Vanny Agung, Widayanto Widayanto, And Handoyo Djoko Waloejo. 2022. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Inovasi Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt Pln (Persero) Kota Semarang.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 11 (4): 694–700. <https://doi.org/10.14710/Jiab.2022.35998>.
- Prihastama, Rio Hamdan, And Muhammad Arif. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Energi Listrik Pt. Pln Di Kalimantan Barat Tahun 20122020.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4 (1): 98–108. <https://doi.org/10.15575/Jim.V4i1.23727>.
- Rahel, Arema. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daya Listrik Rumah Tangga Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23 (1): 133–44. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/45311><https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/45311/40872>.
- Rochmadi, Ikhsan. 2011. “Analisis Dampak Perdagangan Bebas Dan Global Pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip, Dan Tujuan Koperasi.” *Jurnal Ekonomika* 4 (2): 45–51.